

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAMUPAYA MENCEGAH STUNTING DENGAN “GUE CANTIG”PADA
REMAJA PUTRI DI MTs GUPPI SUMURUP
KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK**

Rahayu Niningasih¹, Awan Haryanto¹, Elok Yulidaningsih¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang

yuning2111@gmail.com

Community Empowerment In An Effort To Prevent Stunting With “Gue Cantig” In Youth Teenage At Mts Guppi Sumurup Sub-District Bendungan, Trenggalek

Abstract: MTs GUPPI Sumurup, Bendungan is one of private schools in the region of Bendungan Community Health Center, with the total number of 138 students, consisted of 66 male and 76 female students. Bendungan district is an upland area and its most residents are farmers for their living. Most of the students of MTs GUPPI are coming from the local area in Bendungan district. Based on the preliminary study in January 2019 conducted by the official staff of Bendungan Community Health Center, it was found that most of them have not been screened yet regarding Hemoglobin checking, so that there was no data dealing with the Anemia case. This Community Dedication Program aimed to elevate the knowledge of the students regarding the Anemia and to measure the level of Hemoglobin of MTs GUPPI students. The methods used in this program were counseling and education about Anemia as well as taking the level of students' Hemoglobin. Before that, the students were prescribed Fe tablets and observed within 8 weeks. The result pointed out that there was significant improvement of students' knowledge regarding Anemia and their level of Hemoglobin was in normal state.

Key Words: Community Dedication, Fe Tablet, Anemia, Female Students

Abstrak: MTs GUPPI Sumurup Kecamatan Bendungan merupakan salah satu sekolah swasta di Wilayah Puskesmas Bendungan dengan jumlah siswa 138 anak dengan rincian laki-laki 62 dan perempuan 76. Kecamatan Bendungan merupakan daerah pegunungan dengan mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani. Siswa MTs GUPPI mayoritas berasal dari wilayah local Bendungan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2019 oleh pemegang program UKS dari Puskesmas didapatkan bahwa MTs GUPPI belum terscreening dalam pemeriksaan Hb sehingga tidak bisa diketahui angka kejadian Anemia. Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang anemia dan mengetahui kadar Haemoglobin siswi MTs GUPPI Sumurup Kecamatan Bendungan. Metode Pengabdian Masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan tentang anemia dan pengukuran kadar Hb bagi siswi MTs GUPPI Sumurup Kecamatan Bendungan sebelum pemberian tablet Fe dan setelah pemberian tablet Fe selama 8 minggu.. Hasil pengabmas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Kadar Hb setelah pemberian tablet Fe selama 8 minggu dalam batas normal.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Tablet tambah darah, Anemia, Siswi

PENDAHULUAN

Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017. Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita pendek di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2010, terjadi sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat pada tahun 2013 yaitu menjadi 37,2%. Prevalensi balita pendek selanjutnya akan diperoleh dari hasil Riskesdas tahun 2018 yang juga menjadi ukuran keberhasilan program yang sudah diupayakan oleh Pemerintah. Anemia pada remaja putrid sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut *World Health Organization*, prevalensi anemia dunia berkisar 40- 88% dari jumlah penduduk (Nurfa Kaimudin, 2017). Sedangkan kejadian stunting di Indonesia seperti yang dituliskan oleh Riskesdas tahun 2018, bahwas ekitar 37% atau sekitar 9 jutaan anak Indonesia mengalami stunting.

Berdasarkan survey pendahuluan catatan dari petugas Dinas Kesehatan Trenggalek menyebutkan bahwa di Kabupaten Trenggalek angka kejadian stunting tahun 2017 mencapai 14,64 % dari total Balita. Dari angka kejadian 14,64% tersebut 25% tercatat di kecamatan Bendungan. MTs GUPPI Sumurup kecamatan Bendungan merupakan salah satu sekolah swasta di Wilayah Puskesmas Bendungan dengan jumlah siswa 138 anak dengan rincian laki-laki 62 dan perempuan 76. Kecamatan Bendungan merupakan daerah pegunungan dengan mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani Siswa MTs GUPPI mayoritas berasal dari wilayah local Bendungan. Berdasarkan

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2019 oleh pemegang program UKS dari Puskesmas didapatkan bahwa MTs GUPPI belum terscreening dalam pemeriksaan Hb. Menurut pemegang program UKS Puskesmas Bendungan sekolah tersebut ketaatan terhadap pemberian Tablet Tambah Darah bagi siswi belum optimal. Data tentang anemia belum ada karena belum dilakukan pemeriksaan kadar Hb oleh pihak sekolah. Guru UKS menginformasikan bahwa setiap hari Senin selalu ada siswa yang dibawa keruang UKS karena pingsan saat upacara bendera. Berdasarkan data di atas perlu dilakukan terobosan untuk bisa mengetahui kadar Hb siswi, meningkatkan pengetahuan siswi tentang Stunting, meningkatkan pengetahuan tentang Anemia dan mewujudkan ketaatan siswi minum Tablet Tambah Darah.

HASIL KEGIATAN

Karakteristik umur siswi MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek

Tabel 3.1 Distribusi usia siswi MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
12-13 tahun	20	32
13-14 tahun	27	43
14-15 tahun	16	25
Jumlah	63	100

Dari tabel 3.1 dapat diketahui bahwa mayoritas siswi MTs GUPPI berusia 13-14 tahun

Pengetahuan siswi MTs Guppi Sumurup Kec.

Bendungan Kab. Trenggalek tentang anemia dan stunting

Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Pretest	0	0%	3	5%	60	95%	63	100%
Posttest	55	87%	8	13%	0	0%	63	100%

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa ada peningkatan signifikan pengetahuan tentang anemia siswi MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek setelah diberikan penyuluhan tentang anemia.

Perubahan kadar Hb pada siswi MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2019 dengan diawali peninjauan lokasi dan berkoordinasi dengan pimpinan MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek untuk melakukan analisis situasi dan mengidentifikasi

permasalahan. Permasalahan yang terjadi MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek adalah belum dilakukan screening resiko anemia pada remaja putri di MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek, dan belum adanya informasi tentang anemia dan stunting pada siswi MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek. Setelah koordinasi dengan pihak sekolah, dihasilkan kesepakatan untuk melaksanakan upaya screening resiko anemia pada siswi MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek, dan upaya memberikan pengetahuan tentang anemia dan stunting pada guru dan siswi MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi :

Pertemuan dengan pihak sekolah dan siswi dalam rangka mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan di MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek. Pertemuan ini dilaksanakan pada bulan Juni dengan mempresentasikan kepada pihak sekolah yang dihadiri oleh kepala sekolah dan guru, serta dilanjutkan dengan sosialisasi kepada siswi yang menjadi sasaran kegiatan pengabmas ini. Sosialisasi ini menghasilkan kesepakatan jadwal rencana kegiatan pengabmas mulai dari penyuluhan sampai dengan evaluasi ketaatan minum tablet tambah darah oleh siswi MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek bertempat MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek.

Kegiatan yang kedua setelah sosialisasi program pengabmas yaitu melakukan penyuluhan

tentang anemia dan stunting di MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang anemia dan stunting kepada siswi di MTs Guppi Sumurup. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang anemia dan stunting team pengabmas melakukan evaluasi tingkat pengetahuan siswi melalui pre test. Masing masing siswi diberikan 15 soal tentang anemia yang dikerjakan padasaat itu yang dipantau oleh tim langsung. Team menyediakan lembar kuesioner tentang anemia yang terdiri dari 15 butir soal. Selain kuesioner tim juga menyediakan bolpoint dan booklet yang diperuntukkan siswi yang mendapatkan tablet tambah darah.

Penyuluhan diberikan kepada siswi yang akan menerima tablet tambah darah, setelah siswi mengisi pretest yang telah diberikan oleh tim pengabmas. Penyuluhan tentang anemia dan stunting dilaksanakan dalam satu hari, yang dilanjutkan dengan posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi setelah mendapatkan informasi tentang anemia. Siswi antusias selama proses penyuluhan, ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh siswi, dan tidak ada siswi yang meninggalkan tempat kegiatan selama rangkaian proses kegiatan berlangsung. Setelah penyuluhan siswi diberikan booklet tentang anemia, didalam booklet tersebut ada tempat untuk memantau keteraturan siswi dalam mengkonsumsi TTD. Setelah penyuluhan selesai dilanjutkan dengan posttest tentang anemia kepada seluruh siswi yang hadir pada hari itu. Berdasarkan hasil post test

dapat terlihat bahwa ada peningkatan pengetahuan siswi setelah dilakukan penyuluhan.

Screening pemeriksaan kadar Hb pada siswi MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek. Menurut data dari Dinkesdalduk KB kabupaten Trenggalek bahwa MTs Guppi merupakan salah satu sekolah yang belum melaksanakan program pemeriksaan Hb. Padahal di Kecamatan Bendungan merupakan salah satu Kecamatan di kabupaten Trenggalek yang memiliki angka kejadian stunting. Berdasarkan data tersebut tim pengabmas memutuskan untuk melakukan kegiatan pengabmas di MTs Guppi.

Untuk deteksi awal terjadinya anemia pada siswi maka dilakukan screening awal dengan pemeriksaan kadar Hb pada siswi. Pemeriksaan kadar Hb dilakukan pada 68 siswi, dengan hasil sebagai berikut :

Kadar Hb	Awal	Akhir
< 12	6	4
12,1 – 13,9	17	18
14 – 15,9	32	16
>16	8	25

Tabel. 3.3 Distribusi kadar Hb siswi MTs Guppi Sumurup

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ada kenaikan kadar Hb setelah siswi mendapatkan tablet tambah darah selama 8 minggu berturut-turut. Berdasarkan tabel diatas juga terlihat banyak siswi yang mempunyai kadar Hb pada rentang normal, kadar Hb pada rentang 14 – 15,9 banyak didominasi oleh siswi kelas VII dimana siswi tersebut masih banyak yang belum

mengalami menstruasi. Mekanisme pemberian tablet tambah darah yaitu, tablet tambah darah diberikan kepadapetugas UKS yang ada di MTs Guppi dari Puskesmas. Petugas UKS memberikan tablet tambah darah setiap hari Rabu pagi kepada siswi dengan cara siswi keruang UKS dan minum tablet tambah darah ditempat.

Evaluasi ketaatan minum tablet tambah darah pada siswi MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek. Setelah siswi meminum TTD dilanjutkan dengan pemberian stiker yang ditempelkan oleh petugas UKS pada booklet yang dibawa oleh siswi. Hal ini bertujuan untuk memantau ketaatan siswi dalam mengkonsumsi TTD. Selain stiker, pemantauan ketaatan minum TTD dilakukan dengan cara absensi siswi ketika telah minum TTD ditempat UKS.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam upaya mencegah stunting dengan “GUE CANTIG” pada remaja putri di MTs Guppi Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, sebelum diberikan penyuluhan terlihat mayoritas siswi mempunyai pengetahuan kurang, sedangkan setelah penyuluhan mayoritas siswi mempunyai pengetahuan baik.

Teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2007) penyuluhan kesehatan merupakan media promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Beensley dan Fisher (2008) mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan memang menyampaikan informasi

dengan harapan bahwa peserta didik akan mempelajarinya dan dapat mempengaruhi pengetahuannya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai siswi setelah dilakukan penyuluhan.

Dilihat dari hasil pretest sebelum diberikan penyuluhan tentang anemia bahwa rerata nilai lebih rendah daripada rerata posttest setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang anemia memiliki peran menambah tingkat pengetahuan siswi MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek. Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan siswi meliputi pengetahuan.

Media yang digunakan dalam penyuluhan peningkatan pengetahuan siswi tentang anemia dan stunting, meliputi LCD, laptop, dan *booklet*. Alat bantu pembelajaran dalam penyuluhan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pengajaran. Alat bantu pengajaran pada dasarnya dapat membantu sasaran didik untuk menerima pelajaran dengan menggunakan panca inderanya.

Semakin banyak indera yang digunakan dalam menerima pelajaran semakin baik penerimaan pelajaran tersebut (Herawani dkk,2001). MenurutDale (1969) dalam Institute A.S menyatakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih optimal bila

memberdayakan semua indera melalui berbagai media yang dipakai, misal presentasi dan booklet.

Pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil kadar hemoglobin awal dan akhir konsumsi tablet tambah darah, bahwa ada peningkatan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan tablet tambah darah selama 12 minggu.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmady, dkk (2016) yang memberikan intervensi pada responden untuk mengkonsumsi tablet Fe bahwa hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan ($p=0,000$).

Hasil pemeriksaan kadar Hb akhir didapatkan bahwa ada peningkatan kadar Hemoglobin setelah mengkonsumsi tablet Fe. Intervensi yang diberikan pada responden dengan mengkonsumsi tablet Fe sangat membantu untuk menanggulangi anemia zat besi (IDAI,2011). Mengkonsumsi tablet Fe dapat mengobati remaja putri yang mengalami anemia, meningkatkan kemampuan belajar, meningkatkan status gizi dan kesehatan remaja (Sani R,2014). Adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yaitu usia, frekuensi menstruasi, status gizi, pola makan, jenis makanan yang dikonsumsi, konsumsi tablet Fe dan aktivitas fisik. Faktor yang dapat diketahui dalam mempengaruhi kenaikan kadar hemoglobin yaitu siswi putri mengkonsumsi tablet Fe yang telah diberikan setiap satu minggu sekali secara teratur. Mengkonsumsi tablet Fe dapat dibarengi dengan makanan atau minuman yang

mengandung vitamin C atau jus jeruk yang lebih cepat menyerap zat besi atau bersamaan dengan makan daging, ikan, ayam sehingga dapat menstimulas asam lambung. Saat mengkonsumsi tablet tambah darah tidak diperbolehkan makan atau minum ayang mengandung alkohol, teh, kopi atau buah-buahan yang mengandung alkohol seperti durian, tape, nanas, mangga dikarenakan dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya menjadi berkurang. Untuk mengurangi gejala mual dan muntah waktu yang tepat minum tablet Fe setelah makan malam atau menjelang tidur (Depkes,2008).

Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Aspek Kehadiran

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi sosialisasi dan penyuluhan kepada guru dan staff, serta kepada siswi MTs Guppi Sumurup Kec. Bendungan Kab. Trenggalek yang dihadiri oleh seluruh undangan. Dilanjutkan dengan pemeriksaan kadar hemoglobin setiap 4 minggu sekali yang dihadiri oleh seluruh siswi. Kehadiran mencapai 95% persen menunjukkan kesungguhan seluruh guru, staff dan siswi MTs Guppi Sumurup untuk mensukseskan program mencegah stunting.

Aspek tanggapan

Selama kegiatan penyuluhan perhatian peserta terhadap pemateri sangat baik. Banyak pertanyaan yang disampaikan. Dan selama proses pemeriksaan kadar hemoglobin siswi proaktif

untuk datang kelokasi pemeriksaan secara teratur dan baik.

Evaluasi

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan monitoring kegiatan. Sebagai evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu perlunya keberlanjutan kegiatan untuk memantapkan siswi agar patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe secara teratur, dan bila siswi tidak masuk pada saat hari minum tablet Fe, secara otomatis siswi akan datang sendiri ke ruang UKS menemui petugas untuk minum tablet Fe.

Pengetahuan siswi tentang anemia dan stunting di MTs Guppi Bendungan Trenggalek terjadi peningkatan yang signifikan mencapai 87%, dengan kategori baik. Siswi MTs Guppi Sumurup Kecamatan Bendungan Trenggalek taat/patuh dalam minum tablet tambah darah, berdasarkan hasil pemantauan dari booklet dengan penempelan stiker yang telah diberikan kepada siswi. Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin siswi MTs Guppi Sumurup Kecamatan Bendungan Trenggalek menunjukkan terdapat peningkatan kadar hemoglobin.

Peran aktif petugas UKS dalam memantau siswi saat mengkonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia dan stunting. Peran serta guru dan petugas UKS untuk pemantauan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri sebagai upaya mencegah stunting. Remaja putri MTs Guppi setelah dilaksanakan penyuluhan tentang anemia, dan stunting dan

pemeriksaan kadar Hb menjadi tahu tentang pentingnya mengkonsumsi TTD, cara yang tepat dalam mengkonsumsi TTD, dan termotivasi untuk menerapkan pola hidup sehat yang mendukung pencegahan terjadinya anemia pada remaja putri sehingga membentuk siswi menjadi suatu kebiasaan bukan suatu beban dalam mengkonsumsi TTD. Keberlanjutan kegiatan penyuluhan tentang anemia dan stunting, serta pemantauan konsumsi TTD, perlu mendapatkan perhatian tenaga kesehatan.

PENUTUP

Penyuluhan kesehatan tentang anemia dan stunting, pemeriksaan kadar Hb dan pemantauan dalam mengkonsumsi tablet Fe memberikan manfaat pada remaja putri di MTs GUPPI Sumurup.

Pengetahuan tentang anemia dan stunting pada remaja putri sangat diperlukan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe menjadi suatu kebiasaan bukan suatu beban. Selain pemberian pengetahuan tentang anemia dan stunting pada remaja putri, upaya untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah diperlukan peran serta guru dan petugas UKS untuk memantau bahwa TTD telah dikonsumsi dengan benar oleh siswi. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan stunting yang terjadi dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmady, Hapzah, Mariana Dina (2016). Penyuluhan Gizi dan Pemberian Tablet Besi terhadap Pengetahuan dan Kadar Hemoglobin Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri di Mamuju, *Jurnal Kesehatan Manarang Vol.2 No.1 Juli 2016 ISSN: 2443-386*.
- Ali, Mubarak.2010. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bensley, R.J., Fisher, J.B.2008. *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Tahun 2017*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Program Anemia Gizi Pada Wanita Usia Subur (WUS) dan Remaja Putri*. Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta.
- Foy, Nancy. 1994. *Empowering People at Work*, London: Grower Publishing Company.
- Herawani dkk (2001). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) (2011). Rekomendasi IDAI Suplementasi Besi Untuk Anak. *Badan Penerbit IDAI*, Jakarta.
- Kaimudin, Nur Ia, Lestari, Hariati, Afa, Jusniar Rusli. 2017. Skrining dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMA Negeri 3 Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- Kementerian Kesehatan RI.2010.Keputusan Menteri Kesehatan Nomor1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI.2013.Peraturan Menteri Kesehatan Nomor75 Tahun2013 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan bagi Bangsa Indonesia. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI.2014.Peraturan Menteri Kesehatan Nomor23 Tahun2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2009: *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djombang. Jakarta. Longman.
- Mubarak, Z. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di tinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrorirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota. Undip. Semarang.
- Koentjaraningrat.2009. *Pengantar Ilmu Anthropologi*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Lannotti, L. L, etall. (2015) Determinants of Anemia and Hemoglobin Concentration in Haitian School-Aged Children. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4703262/>, diakses tanggal 29 Januari 2019.,
- Notoatmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranarka, A.M.W dan Vidhyandika.1996. "Pemberdayaan (empowerment)" Dalam Onny Prijon dan Pranarka (ed). *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.
- RISKESDAS.2010. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta
- Sani Ruben. (2013). *Penyakit Yang Harus Di Waspadai Wanita Di Lengkapi Dengan Cara Penanggulangan Dan Pencegahan*. Getar Hati: Yogyakarta.
- Wilson, Terry. 1996. *The Empowerment Manual*, London: Grower Publishing Company.